

**KEBIJAKAN NABI MUHAMMAD TERHADAP KAUM YAHUDI DI
MADINAH (622-632 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Fitri Azizah
NIM: 07120063

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Azizah

NIM : 07120063

Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2012

Pembuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
PALANG KEMERDEKAAN
TOL
3222FAAF976357788

ENAM RIBU RUPIAH
6000 DUA


fitri Azizah

NIM: 07120063

NOTA DINAS

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah judul skripsi berjudul:

KEBIJAKAN NABI MUHAMMAD TERHADAP KAUM YAHUDI DI
MADINAH (622-632 M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Azizah

NIM : 07120063

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

والسلام عليكم ورحمت الله وبركاته

Yogyakarta, 26 April 2012

Dosen Pembimbing



Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP. 19540212 198103 1 008



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1074 /2012

Skripsi dengan judul : **KEBIJAKAN NABI MUHAMMAD TERHADAP KAUM YAHUDI DI
MADINAH (622 – 632 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Fitri Azizah**
NIM : 07120063
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam, M. S
NIP.19540212 198103 1 008

Penguji I

Drs. Badrun Alaina, M. Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP.19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 22 Juni 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

Menerima kehidupan berarti menerima bahwa
tidak ada hal sekecil apapun yang terjadi karena kebetulan.
Semua sudah terkonsep secara rapih oleh sang Maha Agung Allah
SWT.

(Diinterpretasikan dari karya besar Harun Yahya)

PERSEMBAHAN

Untuk:

- Allah SWT yang selalu memberikan hidayah, nikmat dan kasih sayangnya sepanjang waktu, sehingga aku bisa menjalani kehidupan ini dengan ridhanya.
- Ibuku tersayang, terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motifasinya selama ini, kaulah sumber inspirasiku.
- Bapak yang telah berjuang keras untuk kemajuan anak-anaknya.
- Saudaraku satu-satunya Adik lelakiku.
- Mas Denny Arwansyah (Andhen) terimakasih atas cinta, pengertian dan perhatiannya selama ini.
- Teman-temanku seperjuangan Opie iwang (Noviana), Nurjanah, Azkan, Juma, Ciot, mas Rahman dan teman-teman SKI 07, terima kasih atas kebersamaan kita dan motivasinya selama ini. Mengenal kalian adalah kebahagiaan.
- Teman-teman Ikapmawi Yogyakarta, terimakasih atas rasa kekeluargaannya selama ini semoga kita tetap menjadi keluarga.

ABSTRAK

Pada tahun pertama Nabi datang ke Madinah, beliau tahu bahwa akan ada banyak gangguan dari musuh terutama dari pihak Quraisy untuk menghancurkan dakwah Islam. Oleh karena itu, Nabi melakukan peningkatan kewaspadaan untuk memperkuat sistem pertahanan dan berusaha melindungi penduduk Madinah. Salah satunya menjalin hubungan baik dengan orang-orang Yahudi di Madinah, bahkan dalam Piagam Madinah Nabi memberikan kelonggaran beribadah bagi mereka dan sebaliknya orang-orang Yahudi pun berusaha menjalin hubungan baik dengan Nabi.

Dengan banyaknya orang yang masuk Islam dan kedudukan Nabi Muhammad yang semakin diperhitungkan, membuat kaum yahudi di Madinah yang umumnya berpengetahuan dan mempunyai kekayaan materi unggul, merasa tersaingi kedudukannya. Mereka mulai menyerang Nabi dan agamanya melalui persekongkolannya dengan kaum munafik dan pihak Quraisy Mekkah, melakukan adu domba antara suku Aus dan Khazraj, menghina ajaran Muhammad dan masih banyak lagi kerusakan yang mereka perbuat. Dengan adanya peristiwa tersebut sehingga Nabi sebagai kepala negara membuat kebijakan-kebijakan terhadap kaum Yahudi di Madinah sebagai upaya menyelamatkan agama, negara dan penduduk Madinah, karena perbuatan mereka yang sangat membahayakan.

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah tentang kebijakan yang dilakukan Nabi Muhammad dalam menghadapi kaum Yahudi di Madinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dan sosial. Teori yang dipakai adalah teori kebijakan kriminal. Pengumpulan data ini memanfaatkan studi pustaka/ *library research*. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode historis.

Berdasarkan hasil kajian dan analisis studi literature dapat disimpulkan bahwa kebijakan Nabi terhadap kaum Yahudi Madinah merupakan sebuah upaya politik yang bertujuan kepada ranah sosial yaitu untuk melindungi masyarakat madinah dari kriminalitas yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan sebagai upaya untuk meyejahterakan masyarakat Madinah. Namun, didalam realisasi kebijakan tersebut Nabi tetap memperhatikan etika-etika kemanusiaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين و الصلاة و السلام على اشرو الانبياء و

المرسلين و على اله و اصحابه اجمعين

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan dan keruniaNya. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, serta para sahabat dan pengikutnya, Amin.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Nabi Muhammad terhadap Kaum Yahudi di Madinah (622-632 M)”, merupakan upaya penulis untuk memahami tentang arti penting Kebijakan yang di buat Nabi untuk kemaslahatan masyarakatnya. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini dinyatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri melainkan atas bantuan banyak pihak. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan ini penulis haturkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dekan dan Pembantu-Pembantu Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Staf Program Study Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S. Selaku Dosen Pembimbing penulis, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan dan

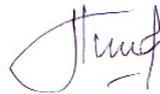
arahannya serta telah meluangkan waktunya, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh Dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, terimakasih atas Ilmu yang telah diberikan.
6. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu serta adikku yang senantiasa mendo'akan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Dani Arwansyah yang selalu memberi dorongan dan motivasi bagi penulis
8. Teman-teman di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2007 kelas A & B, terimakasih atas segala motivasinya.
9. Masih banyak pihak-pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini, mohon maaf karena penulis tidak bisa menyebutkan satu persatunya.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih bagi semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebaikan tersebut menjadi amal shaleh, serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi yang penulis buat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Yogyakarta, 26 April 2012

Penulis,



Fitri Azizah
NIM.07120063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II : KONDISI MADINAH.....	16
A. Situasi Madinah Menjelang Kedatangan Nabi Muhammad	16
B. Hadirnya Nabi Muhammad dan Pembuatan Piagam Madinah.....	22
C. Hubungan Nabi Muhammad dengan Kaum Yahudi Madinah.....	31
BAB III : PELANGGARAN-PELANGGARAN KAUM YAHUDI MADINAH.....	35
A. Kaum Yahudi Bani Qainuqah.....	35
B. Kaum Yahudi Bani Nazir.....	37
C. Kaum Yahudi Bani Quraizah.....	42
BAB IV : SANKSI NABI MUHAMMAD TERHADAP KAUM YAHUDI	
MADINAH.....	47

A. Kaum Yahudi Bani Qainuqah	47
B. Kaum Yahudi Bani Nazir.....	50
C. Kaum Yahudi Bani Quraizah	56
BAB V: MADINAH PASKA KONFLIK DAN UPAYA PENGAMANAN	
MADINAH JANGKA PANJANG.....	61
A. Penyerangan Nabi Muhammad ke Khaibar	61
B. Penaklukan Kota Yahudi di sekitar Khaibar.....	70
C. Dampak Kebijakan Nabi Muhammad bagi Madinah	73
BAB VI : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yatsrib atau yang dikenal dengan nama Madinah, merupakan *oasis* (sumber ketenangan). Daerah tersebut merupakan tempat yang subur dan memiliki air berlimpah. Ada dua tempat penting di kota ini yaitu Harrah Waqim yang berada di sebelah timur dan Harrah al Wabarah di sebelah barat. Wilayah Harrah Waqim merupakan wilayah paling subur dibandingkan dengan wilayah Harrah al Wabarah.¹

Penduduk Madinah sejak awal sudah bercocok tanam, sehingga pertanian menjadi hal penting bagi perekonomian di tempat itu. Penduduknya yang paling mendominasi adalah dari suku Aus, Khazraj dan Yahudi. Kaum Yahudi terdiri dari tiga suku yaitu Bani Qainuqah, Bani Nazir dan Bani Quraizah.² Kaum Yahudi Bani Quraizah dan Bani Nazir merupakan kaum Yahudi yang berpindah dari Syiria ke Yatsrib. Mereka menetap di Harrah Waqim, sedangkan Bani Qainuqah³ menetap di wilayah yang lebih rendah tingkat kesuburannya yaitu di Harrah al Wabarah.

¹ Akram Diya Al'Umari, *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah SAW: Sifat dan Organisasi yang dimilikinya*, terj. Asmara Hadi Usman (Jakarta : Media Da'wah, 1994), hlm. 53.

² Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 582-585.

³ Para sejarawan masih banyak yang berbeda pendapat mengenai asal-usul Bani Qainuqah, ada yang berpendapat bahwa mereka adalah kaum Yahudi yang pindah ke Hijaz, dan ada juga yang berpendapat mereka bangsa Arab yang menganut Yudaisme. Perbedaan ini seringkali juga berlaku pada suku-suku Yahudi yang lebih kecil. Lihat Akram Diyya al 'Umari, *Masyarakat Madinah*, hlm. 54.

Suku Aus dan suku Khazraj berasal dari daerah Yaman. Mereka menisbatkan kepada nenek moyangnya yaitu Aus dan Khazraj, anak atau cucu dari Amr bin Amir, yang keluar dari Yaman karena mencari perlindungan dari jebolnya bendungan Ma'rib.⁴ Suku Aus tinggal di daerah *Awali*⁵, bersama suku Bani Quraizah dan Bani Nazir. Sedangkan suku Khazraj menempati wilayah yang kurang subur, bertetangga dengan kaum Yahudi Bani Qainuqah.⁶

Dominasi kaum Yahudi di bidang politik, ekonomi dan sosial seringkali menjadi penyebab perselisihan dengan suku Arab yaitu suku 'Aus dan Khazraj. Sementara di sisi lain sesama kaum Yahudi juga seringkali terjadi perselisihan. Oleh karena itu, dibutuhkanlah sosok yang bijak sebagai pendamai di dalam menyelesaikan perselisihan di bidang politik dan sosial yang mereka hadapi.⁷

Dengan adanya harapan dari suku-suku di Madinah terhadap seseorang yang mampu mendamaikan mereka, meskipun di Makkah sendiri terjadi banyak kekacauan yang disebabkan oleh kaum Quraisy yang banyak melakukan berbagai penyiksaan terhadap umat Islam Makkah. Maka hal tersebut tidak mengurangi keberhasilan dakwah Nabi kepada penduduk Yatsrib yang sedang melaksanakan haji.⁸

⁴ Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Mu'afiri, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, jilid 2, terj. Fadli Bahri (Bekasi: Darul Falah, 2006) hlm. 8.

⁵ Tempat yang tinggi.

⁶ Muhammad Ridha, *Sirah Nabawiyah*, terj. Ansori Umar Sitanggal Abu Farhan (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2010), hlm. 132-133.

⁷ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah (Bogor: Lentera Antar Nusa, 2001) hlm. 163-164. Lihat juga Akram Diya, *Masyarakat Madinah*, hlm. 57.

⁸ Ameer Ali, *Api Islam Sejarah Evolusi dan cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W*, terj. H. B Jassin (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.147-173.

Nabi melakukan dakwah kepada penduduk Yatsrib dimulai tahun 621 M dan pada tahun 622 M diputuskan untuk hijrah ke Yatsrib.⁹ Hal pertama yang dilakukan Nabi setelah sampai di Yatsrib atau Madinah antara lain membangun masjid,¹⁰ mempersaudarakan sesama muslim¹¹ dan berupaya menyatukan penduduk Madinah yang sebelumnya saling bermusuhan.

Upaya Nabi dalam menyatukan penduduk Madinah yaitu melalui sebutan mereka sebagai kaum muslimin terhadap kaum Muhajirin dan Anshar dan juga membuat perjanjian dengan penduduk Madinah termasuk kaum Yahudi.¹² Perjanjian tersebut dinamakan dengan Piagam Madinah yang berisi 47 pasal, dengan rincian 23 pasal membahas tentang hubungan umat Islam sesama umat Islam yaitu antara Anshar dan Muhajirin, sedangkan 24 pasal membahas tentang hubungan umat Islam dengan Yahudi.¹³

Setelah adanya perjanjian tersebut (Piagam Madinah) maka resmilah Madinah dan kawasan sekitarnya bukan lagi sebagai kota, melainkan sebagai sebuah negara dengan kepala negaranya adalah Nabi Muhammad. Keputusan tersebut terbentuk berdasarkan kesepakatan penduduk Madinah.¹⁴

Pada awalnya kaum Yahudi berusaha menyambut baik Muhammad sebagai pemimpin mereka. Hal itu dilakukan sebagai upaya agar mendapatkan dukungan dari kaum muslimin untuk membantu mereka dalam melawan

⁹*Ibid.*, hlm. 155.

¹⁰*Ibid.*, hlm.193-194.

¹¹Al-Hamid al-Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 457.

¹² Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, hlm. 199.

¹³ Akram Diya al-'Umari, *Masyarakat Madinah*, hlm. 144-159.

¹⁴Al-Hamid al-Husaini, *Membangun Peradaban*, hlm. 471.

Nasrani.¹⁵ Seiring berjalannya waktu Nabi Muhammad semakin berpengaruh di Madinah sehingga menyebabkan kecemasan bagi kaum Yahudi, yang menganggap itu sebagai ancaman bagi kedudukan mereka.¹⁶ Selanjutnya mereka mulai memusuhi Nabi dan agamanya secara terbuka ketika kiblat diubah dari Yerusalem ke Makah pada tahun ke 2 H/ 623 M.¹⁷

Bani Qainuqah adalah kelompok Yahudi pertama yang melanggar perjanjian dengan kaum muslimin. Pelanggaran yang mereka lakukan adalah melakukan pelecehan terhadap perempuan muslimat di pasar Bani Qainuqah yang menimbulkan konflik dan korban jiwa antar kelompok yaitu antara kaum Yahudi dan kaum muslimin.¹⁸

Salam bin Misykam dan Ka'ab bin Asyraf adalah tokoh golongan Yahudi Bani Nazir yang berani melakukan pelanggaran terhadap Piagam Madinah.¹⁹ Orang-orang Bani Nazir juga mencoba melakukan intrik untuk membunuh Nabi Muhammad.²⁰

Pada saat terjadi Perang Akhzab atau disebut juga Perang Khandaq kaum Yahudi Bani Quraizah melakukan pengkhianatan dengan membuka daerah pemukiman yang tidak dilintasi parit. Mereka melakukan itu sebagai upaya kerjasama dengan musuh, sehingga pasukan musyrikin dapat masuk ke dalam

¹⁵Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, hlm. 196.

¹⁶Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer* (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 280.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 280.

¹⁸Al-Hamid al- Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW*, hlm. 509.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 511.

²⁰*Ibid.*, hlm. 541.

kota untuk menyerang tempat kediaman Nabi, namun upaya tersebut dapat digagalkan oleh kaum muslimin.²¹

Kebijakan Nabi terhadap kaum Yahudi Madinah merupakan upaya tegas dari seorang pemimpin negara terhadap bentuk kriminalitas yang dilakukan oleh penduduknya berupa pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati bersama. Pelanggaran kaum Yahudi mengakibatkan keresahan sosial yaitu ketidaknyamanan bagi kaum muslimin yang sering dihina dan dilecehkan yang pada akhirnya berakibat pada pertumpahan darah dan konflik antar kelompok sehingga memecah belah hubungan sosial dan rasa persatuan penduduk Madinah. Pelanggaran dan pengkhianatan kaum Yahudi tersebut, juga berdampak pada aspek politik Madinah karena pertikaian yang terjadi melemahkan kesatuan masyarakat Madinah sebagai sebuah negara yang baru dibangun.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Nabi merupakan upaya politik yang bertujuan pada ranah sosial yaitu memberi rasa aman kepada penduduknya, dengan tujuan akhir menyejahterakan masyarakat Madinah. Dalam melaksanakan kebijakan tersebut, Nabi harus menetapkan hukuman bagi mereka yang bersalah sebagaimana yang terdapat pada Piagam Madinah yang telah disepakati bersama, meskipun dalam realisasinya Nabi juga tetap memperhatikan etika-etika kemanusiaan.

Ketetapan kebijakan tersebut adalah kebijakan yang paling tepat dan menarik untuk lebih didalami lagi karena di dalamnya banyak nilai yang dapat

²¹*Ibid.*, hlm. 574.

digali. Khususnya adalah kebijakan Nabi dalam memberikan hukuman kepada kaum Yahudi di Madinah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Madinah yang semula bernama Yatsrib adalah tempat Nabi menjalankan jabatannya sebagai kepala pemerintahan (622-632 M) dengan mengeluarkan kebijakan terhadap pengkhianatan kaum Yahudi. Kebijakan itu merupakan konsekuensi dari seorang pemimpin negara dalam menyelamatkan agama dan negara dari bahaya yang mengancamnya. Kebijakan Nabi Muhammad tersebut berupa pengusiran dan eksekusi mati dengan tetap memperhatikan etika-etika moral.

Batasan waktu yang digunakan penulis adalah mulai tahun 622 M sampai 632 M. Tahun 622 M adalah tahun dimulainya Nabi bermukim di Madinah dan melakukan kontak dengan kaum Yahudi,²² sedangkan tahun 632 M adalah tahun Nabi wafat.²³ Untuk mempermudah di dalam melakukan penelitian, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah pengkhianatan-pengkhianatan yang dilakukan oleh kaum Yahudi Madinah setelah kedatangan Nabi?
2. Bagaimana realisasi kebijakan Nabi Muhammad terhadap kaum Yahudi Madinah?

²²Muhammad Ridha, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 305.

²³*Ibid.*, hlm 813.

3. Bagaimana upaya pengamanan Nabi Muhammad terhadap Madinah dari bahaya kaum Yahudi dari luar Madinah?
4. Mengapa Nabi memberi sanksi terhadap kaum Yahudi Madinah?
5. Apa sajakah pengaruh positif kebijakan Nabi bagi Madinah dan umat Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Dalam pembahasannya penulis mencoba mengungkapkan secara lebih gamblang mengenai perilaku kaum Yahudi di Madinah yang menyebabkan Nabi mengeluarkan kebijakan terhadap mereka. Penulis berharap dari penelitian tersebut dapat memberikan pengertian dan pemahaman mengenai alasan-alasan Nabi Muhammad mengeluarkan kebijakan terhadap kaum Yahudi di Madinah, serta mendapat gambaran mengenai situasi dan kondisi pada saat itu, sehingga tidak ada kerancuan di dalam mendeskripsikan tujuan Nabi Muhammad mengeluarkan kebijakan tersebut.

Dengan mengacu terhadap tujuan dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengetahuan terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Nabi Muhammad sebagai kepala negara dalam rangka menyelamatkan agama dan negara khususnya terhadap kaum Yahudi di Madinah.
2. Sebagai bahan pembelajaran dalam mengambil sikap terhadap ancaman musuh.

3. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan pembaca tentang kehidupan kaum Yahudi pada masa Nabi Muhammad hidup.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Nabi Muhammad ataupun tentang kaum Yahudi di Madinah telah banyak dilakukan. Umumnya penelitian yang telah ada, seringkali membahas tentang Nabi Muhammad secara keseluruhan, meskipun sudah juga ada yang membahas tentang perbuatan-perbuatan kaum Yahudi pada masa itu. Pembahasan tersebut lebih banyak membahas Yahudi dalam banyak hal dan memperluas.

Penelitian tentang kaum Yahudi sudah banyak dilakukan, tetapi pembahasannya terlalu luas sehingga tidak memfokuskan pembahasannya pada masa Nabi Muhammad, khususnya ketika berada di Madinah.

Buku yang berjudul *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi*, tahun 2000, ditulis oleh H.M.H. al-Hamid al-Husaini. Buku tersebut cukup banyak membahas kaum Yahudi secara luas, baik sebelum kedatangan Nabi Muhammad ke Madinah maupun sesudah kedatangannya, namun di dalamnya terlalu banyak membahas tentang berbagai peristiwa sehingga pembahasannya tidak fokus terhadap satu peristiwa khususnya tentang kebijakan Nabi Muhammad terhadap kaum Yahudi di Madinah. Dalam buku tersebut belum membahas secara kronologis tentang kebijakan Nabi dan tidak menguraikan bahayanya jika Nabi tidak mengeluarkan kebijakan tersebut.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Husain Haekal, dengan judul *Sejarah Hidup Muhammad*, penerjemah Ali Audah, tahun 2001, penerbit Lentera Antar

Nusa. Buku tersebut membahas tentang kehidupan Nabi dari lahir sampai wafat, juga membahas tentang kebijakan Nabi Muhammad terhadap kaum Yahudi di Madinah, namun pembahasannya masih bersifat parsial dan belum membahas tentang bahayanya jika Nabi tidak mengeluarkan kebijakan tersebut.

Buku yang berjudul *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, karya Afzalur Rahman, tahun 2006, penerbit Amzah, di dalamnya membahas kebijakan Nabi Muhammad terhadap kaum Yahudi di Madinah, namun pembahasannya hanya garis besarnya saja dan tidak dibahas secara rinci dan utuh.

Buku yang berjudul *Sirah Nabawiyah*, karya Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfury, penerjemah Kathur Suhardi, tahun 2007, penerbit Pustaka al-Kautsar, di dalamnya membahas tentang sejarah bangsa Arab dan kehidupan Nabi dari lahir hingga wafat. Selain itu juga membahas tentang kebijakannya terhadap kaum Yahudi Madinah termasuk penaklukan ke wilayah Yahudi di luar Madinah. Akan tetapi pembahasannya masih bersifat parsial dan tidak diuraikan secara kronologis.

Karya-karya yang telah disebutkan di atas merupakan karya-karya sumber inspirasi penulis, terutama *Sirah Nabawiyah* tulisan Shafiyyurrahman al-Mubarakfury. Penulis berharap dengan itu mampu mengungkapkannya secara lebih komprehensif, sehingga dapat menjelaskan kembali akan bahayanya Zionis Yahudi dahulu dan sekarang terhadap kelangsungan Umat Islam.

E. Landasan Teori

Istilah kebijakan atau sebagian orang mengistilahkan kebijaksanaan seringkali disamakan pengertiannya dengan *policy*. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini belum diketahui terjemahan yang tepat istilah *policy* ke dalam bahasa Indonesia. *Hoogerwerf* menyebutkan bahwa pada hakekatnya pengertian kebijakan adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah, upaya untuk memecahkan, mengurangi, mencegah suatu masalah dengan cara tertentu yaitu dengan tindakan yang terarah.²⁴

Dalam buku yang berjudul *Kebijakan Politik Kriminal: Penegakan Hukum dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan*, karya Moh. Hatta menyebutkan bahwa upaya atau kebijakan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan kejahatan termasuk dalam bidang kebijakan kriminal (*criminal policy*). Kebijakan kriminal tidak terlepas dari kebijakan yang lebih luas yaitu kebijakan sosial (*social policy*) yang terdiri dari upaya/kebijakan untuk kesejahteraan sosial (*social welfare policy*) dan kebijakan untuk perlindungan masyarakat (*social defence policy*). Kebijakan penanggulangan kejahatan (kebijakan kriminal) direalisasikan dengan cara penal atau hukuman, maka kebijakan tersebut harus memperhatikan dan mengarah pada tercapainya tujuan dari kebijakan sosial yaitu berupa *social welfare* dan *social defence*.²⁵

²⁴<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-irfanharip-22823-4-babiit-a.pdf>. Diakses pada tanggal 7 september 2011.

²⁵ Moh. Hatta, *Kebijakan Politik Kriminal: Penegakan Hukum dalam Rangka Penanggulangan Kejahatan* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 37-38.

Kebijakan Nabi terhadap kaum Yahudi merupakan otoritas dari seorang pemimpin negara untuk menindak tegas terhadap perbuatan kriminal yang dilakukan oleh warganya yaitu berupa pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati. Perbuatan pelanggaran tersebut telah mengancam stabilitas sosial masyarakat yaitu rusaknya hubungan antar kelompok masyarakat karena hinaan, gangguan dan fitnah yang mereka lakukan, sehingga rasa kesatuan terpecah-belah.

Dalam bidang politik pelanggaran yang dilakukan yaitu berupa kerjasama dengan musuh dan rusaknya hubungan antar kelompok masyarakat, mengancam keamanan dan pertahanan negara yang pada akhirnya akan menghambat kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial dan politik. Pendekatan sosial dalam kajian sejarah akan melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, seperti golongan sosial, nilai hubungan dengan golongan lain, konflik berdasar kepentingan umum dan lain-lain.²⁶

Pendekatan politik digunakan untuk meneliti tentang hukum dan kebijakan-kebijakan sosial yang meliputi kelompok- kelompok interest birokrasi, ideologi, otoritas dan lain sebagainya. Pendekatan politik yang demikian akan meningkatkan analisis baik pada tingkatan makro maupun mikro, kualitas proses terjadinya konflik, kepemimpinan, otoritas, yang kesemuanya itu tidak berbeda meskipun dampaknya berbeda.²⁷

²⁶Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4-5.

²⁷*Ibid.*, hlm. 166-168.

Pendekatan politik ini berfungsi menjelaskan tentang fungsi hukum yang digunakan sebagai dasar peraturan bagi semua penduduk, kewenangan atau otoritas sebagai kepala negara, ideologi dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode historis. Metode ini memiliki empat langkah kegiatan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.²⁸ Langkah-langkah kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kehidupan kaum Yahudi di Madinah terutama pada masa Nabi Muhammad, yang berupa buku-buku dan artikel. Pengumpulan sumber dilakukan diberbagai perpustakaan antara lain di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah DIY, Perpustakaan St. Collage Ignatius kota Yogyakarta, beberapa toko buku di Yogyakarta dan dari internet.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Upaya selanjutnya adalah melakukan kritik sumber, meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti tentang keotentikan atau keaslian sumber, kritik ini lebih condong di dalam melakukan penelitian

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 1995), hlm. 94-102.

bagian-bagian fisik, seperti bahasa, kalimat dan ungkapan yang dipakai penulis. Di samping itu peneliti juga mempertimbangkan tingkat kepakaran penulis terhadap buku yang ditulisnya. Adapaun kritik intern bertujuan untuk memperoleh kredibilitas data sejarah melalui sumber-sumber sejarah dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain.²⁹

3. Interpretasi (penafsiran)

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang tersusun menjadi fakta. Di dalam melakukan penafsiran ada dua cara yaitu dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).³⁰ Pada tahap penafsiran, analisis dilakukan agar dapat mensintesis sejumlah fakta yang kemudian disusun dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dengan menggunakan teori.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menjabarkan hasil penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam bentuk bab-bab dan sub-sub yang saling berkaitan sehingga menghasilkan karya yang kronologis dan utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dan menghindari kejanggalan dalam penyusunan skripsi, maka perlu adanya penyusunan bahasan secara sistematis. Penyusunan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab.

²⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975), hlm. 80-96.

³⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 100-101.

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat mempermudah untuk mengetahui gambaran umum mengenai isi skripsi dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

Bab II membahas tentang kondisi di Madinah, baik sebelum kedatangan Nabi maupun sesudahnya. Di dalamnya membahas tentang kondisi alam, masuknya Yahudi ke Yatsrib, kondisi sosial, ekonomi maupun politik Yatsrib. Lalu dibahas juga mengenai hubungan Nabi Muhammad dengan kaum Yahudi di Madinah termasuk pembuatan Piagam Madinah. Hal tersebut penting guna mengetahui sebab-sebab terjadinya peristiwa-peristiwa yang nanti akan dilanjutkan pembahasannya pada bab selanjutnya.

Bab III menguraikan tentang perselisihan-perselisihan antara kaum Muslimin dengan kaum Yahudi Madinah, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan kaum Yahudi yaitu oleh kaum Yahudi Bani Qainuqah, Bani Nazir dan Bani Quraizah, serta menguraikan bahaya-bahaya yang ditimbulkannya.

Bab IV berisi tentang kebijakan baru yang dikeluarkan Nabi Muhammad sebagai konsekuensi yang diterima kaum Yahudi atas perbuatannya. Kebijakan itu ditujukan kepada Bani Qainuqah, Bani Nazir dan Bani Quraizah.

Bab V membahas upaya Nabi Muhammad dalam mengamankan Madinah dari serangan kaum Yahudi dari luar dan mengupayakan keamanan Madinah

jangka panjang dari serangan kaum Yahudi dan membahas dampak kebijakan tersebut bagi Madinah .

Bab VI yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran yang diperlukan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengkhianatan kaum Yahudi terhadap Piagam Madinah merupakan bentuk kriminalitas kelompok terhadap pemerintahan yang dibentuk oleh Nabi Muhammad. Macam kriminalitas itu meliputi gangguan terhadap perempuan muslimat, menjalin kerjasama dengan musuh dan melakukan upaya pembunuhan terhadap Nabi.

Pelaku kriminalitas di Madinah (622-632 M) adalah kaum Yahudi Bani Qainuqah, Bani Nazir dan Bani Quraizah. Mereka itu membuat ketidaknyamanan bagi kaum muslimin dan menimbulkan keresahan sosial yang berakibat memecah persatuan penduduk Madinah.

Karisma kepemimpinan Nabi Muhammad terlihat ketika mengeluarkan kebijakan terhadap kaum Yahudi dengan jalan pengusiran dan pengeksekusian bagi yang bersalah. Pemberian sanksi itu dimaksudkan untuk memberi keamanan dan kesejahteraan penduduk Madinah.

Dalam menjalankan aturan hukum, Nabi tetap memperhatikan etika-etika kemanusiaan yaitu tidak dengan cara membabi buta dan tanpa egoisme pribadi. Serta melalui perundingan dalam memutuskan sebuah kebijakan. Nabi pun memberi hak kaum Yahudi untuk membela diri.

Upaya lain yang dilakukan oleh Nabi untuk mengamankan Madinah jangka panjang adalah dengan menghimpun pasukan guna

menaklukan kota-kota Yahudi di sekitar Madinah antara lain Khaibar, Wadil Qura, Fadak dan Taima. Dengan upaya penaklukan tersebut menjadikan mereka tunduk kepada kepemimpinan Nabi Muhammad.

Pengkhianatan kaum Yahudi itu telah melanggar hukum dan juga membahayakan bagi kehidupan sosial dan politik Madinah sehingga Nabi memberi sanksi kepada mereka.

Seusai Nabi menyelesaikan masalah dengan kaum Yahudi, maka Nabi telah memberikan keamanan bagi penduduk Madinah sehingga mempermudah Nabi membangun Madinah dan menyejahterakan penduduknya. Lebih dari itu, keamanan Madinah memberi keleluasaan bagi Nabi untuk menyiarkan dakwah Islam lebih luas yaitu berdakwah ke negara-negara di luar Madinah.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang kebijakan Nabi Muhammad, hendaknya lebih berfikir kritis dalam melakukan penelitian, serta tidak memandang permasalahan hanya dari satu aspek sudut pandang, tapi dari berbagai aspek. Oleh karena itu, permasalahan yang dikaji pun akan lebih jelas mengenai sebab-sebabnya, tujuan serta dampaknya, sehingga tidak ada kesimpang-siuran yang menyalah artikan tentang kebijakan tersebut.
2. Dalam kajian ini penulis merasakan sulitnya menemukan teori yang tepat untuk digunakan sebagai acuan didalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis menyarankan agar penulisan selanjutnya dapat mencari sumber sebanyak-banyaknya dan lebih jeli menggunakan teori di dalam pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ameer. *Api Islam Sejarah Evolusi dan cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W*, terj. H. B Jassin. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Al-Husaini, Al- Hamid. *Membangun Peradaban Sejarah Muhammad SAW Sejak Sebelum diutus Menjadi Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- An-Nadwy, Abul Hasan Ali Al- Hasany. *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*, terj. Arifin, Yusuf Ali Muhdhar. Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Al-'Umari, Akram Diya. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rosulullah SAW: Sifat dan Organisasi yang dimilikinya*, jilid 1, terj. Asmara Hadi Usman. Jakarta : Media Da'wah, 1994.
- Al-Mubarakfury, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Ahmad, Zainal Abidin. *Piagam Nabi Muhammad Konstitusi Negara Tertulis yang Pertama di Dunia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Al- Mu'afiri, Abu Muhammad Abdul Malik Bin Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, jilid 1, terj. Fadli Bahri. Bekasi: Darul Falah, 2011.
- . *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, jilid 2, terj. Fadli Bahri. Bekasi: Darul Falah, 2011.
- Al-Quraisyi, Al- Imam Al-Hafidz Imamuddin Abu. *Ringkasan Bidayah Wa Nihayah*, terj. Asmuni. Jakarta, Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Asyqalani, Al- Imam Al- Hafidz Ibnu Hajar. *Fathul Baari*, jilid 20, terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- . *Fathul Baari*, jilid 16, terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzamm, 2007.
- Al- Maghluts, Sami bin Abdullah, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Fiqhus-Sirah Menghayati Nilai-Nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah SAW*, terj. Abu Laila, Muhammad Tohir. Bandung: PT Al- Ma'arif,
- Bek, Muhammad Al- Khudlari, *Tarjamah Nurul Yaqin*, terj. Ahmad Sunarto. Semarang: CV Asy- Syifa, 1992.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- .*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*, jilid 2. Jakarta: CV Anda Utama, 1993.
- Dewan Radaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid 3. Jakarta: PT Intermedia, 1997.
- Gottschalk, Louwis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. Bogor: Lentera Antar Nusa, 2001.
- Hatta, Moh. *Kebijakan Politik Kriminal*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010.

IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Kartono, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2005.

Misrawi, Zuhairi. *Madinah Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*. Jakarta: Kompas, 2009.

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia* . Jakarta: Djambatan, 1992.

Ridha, Muhammad. *Sirah Nabawiyah*, terj. Ansori Umar Sitanggal Abu Farhan. Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2010.

Rahman, Afzalur. *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta: Amzah, 2006.

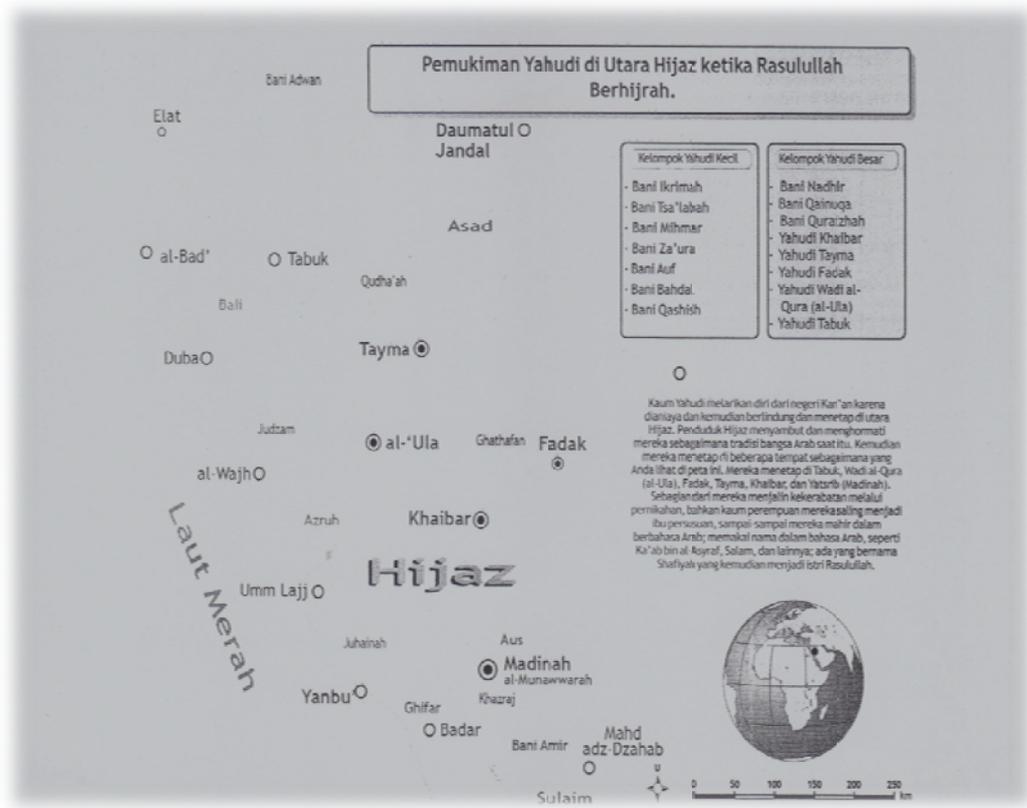
-----*Ensiklopedi Muhammad: Muhammad Sebagai Negarawan*. Bandung: Pelangi Mizan, 2009.

Wasfi, Mustafa Kamal. *Strategi Rasulullah Menghadapi Ulah Yahudi*, terj. Abdulkadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1992.

Sumber Internet:

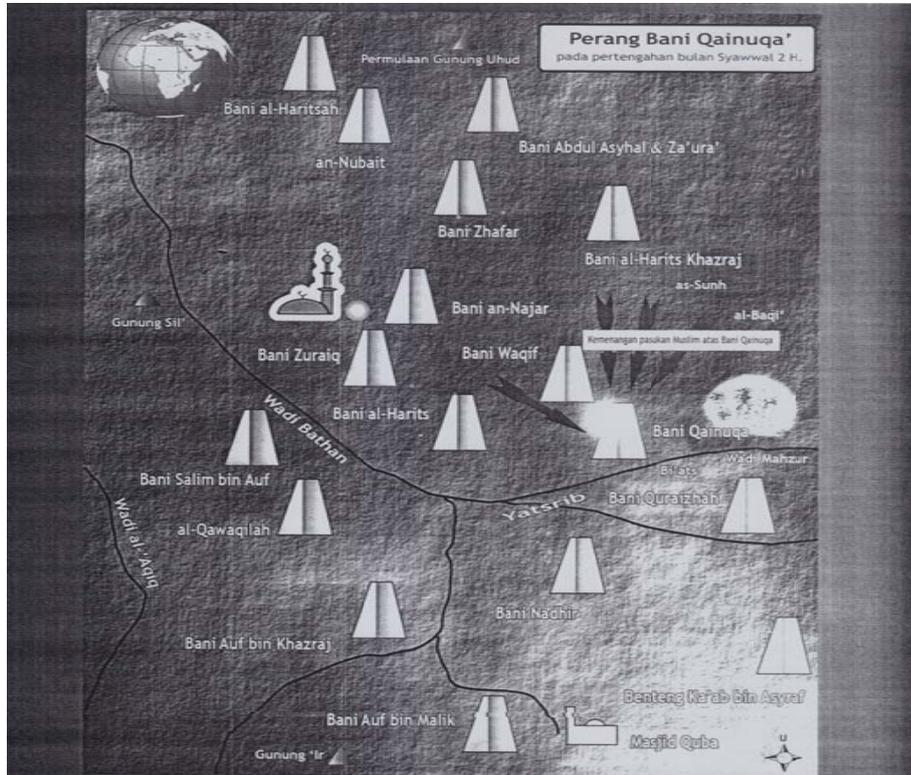
<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/457/jbptunikompp-gdl-irfanharip-22823-4-babiit-a.pdf>.

Lampiran-lampiran



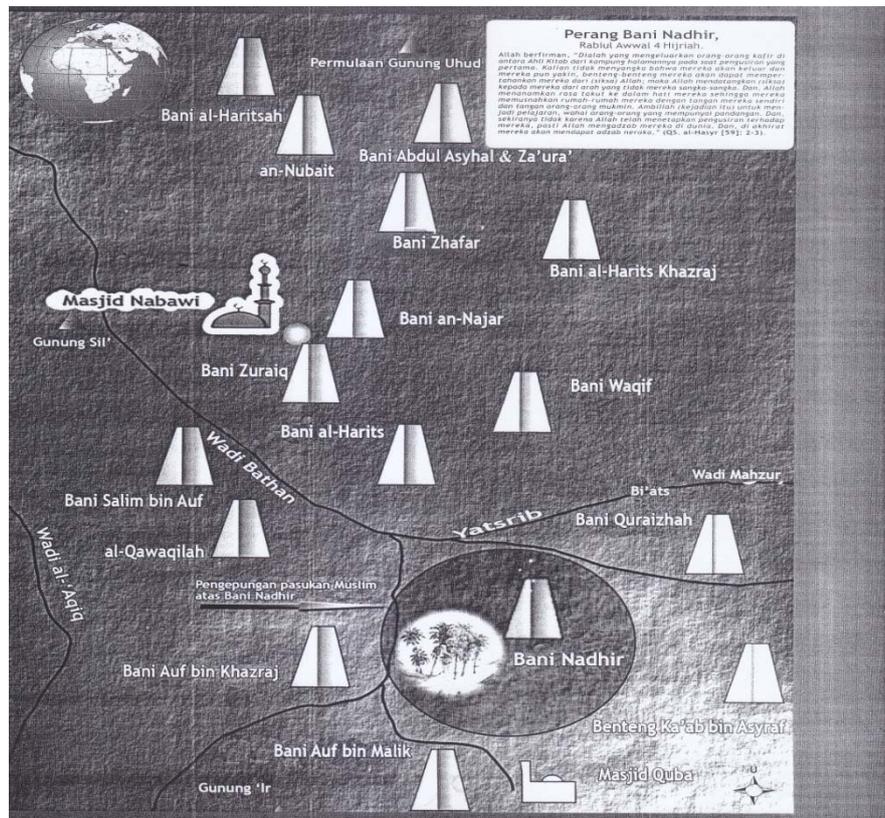
Gambar 1: Peta Pemukiman Yahudi di Utara Hijaz ketika Nabi berhijrah

Sumber : Sami bin Abdullah al- Maghluts, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, Jakarta: PT Niaga Swadaya. 2008.



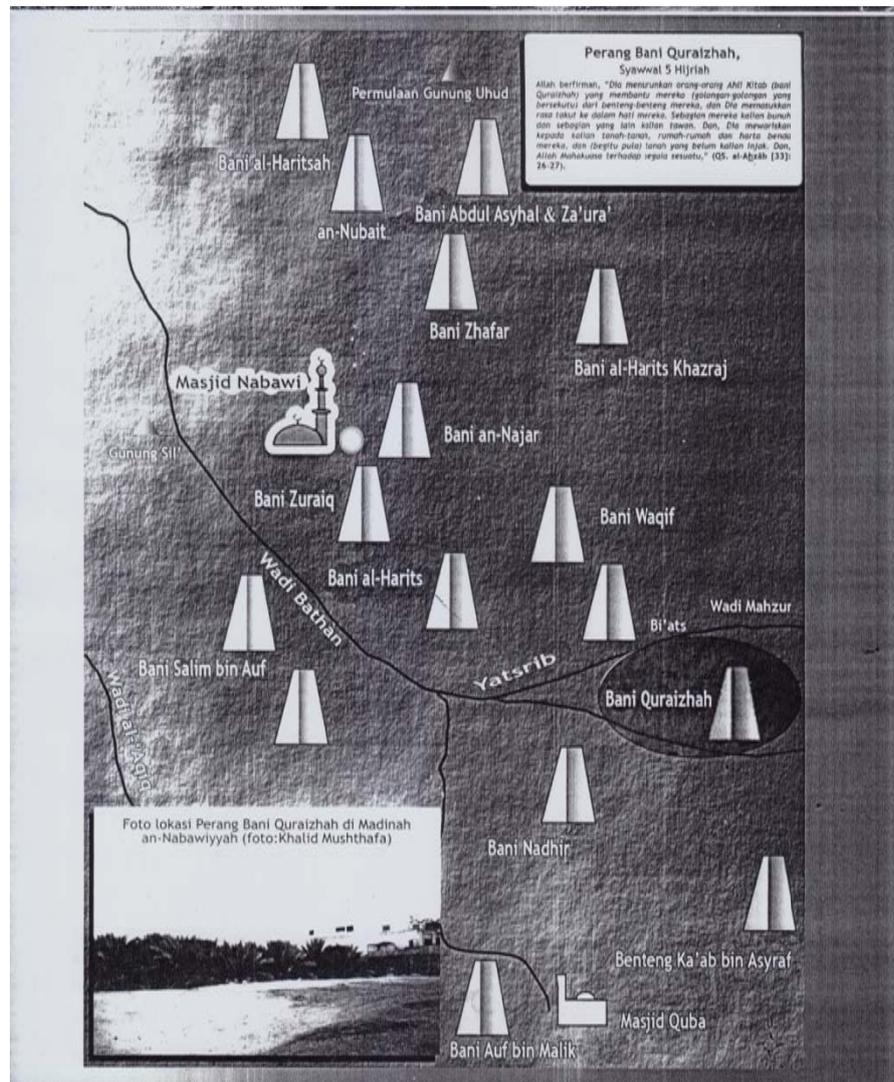
Gambar 2: Peta perang Bani Qainuqah di Madinah.

Sumber: Sami bin Abdullah al- Maghluts, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, Jakarta: PT Niaga Swadaya. 2008.



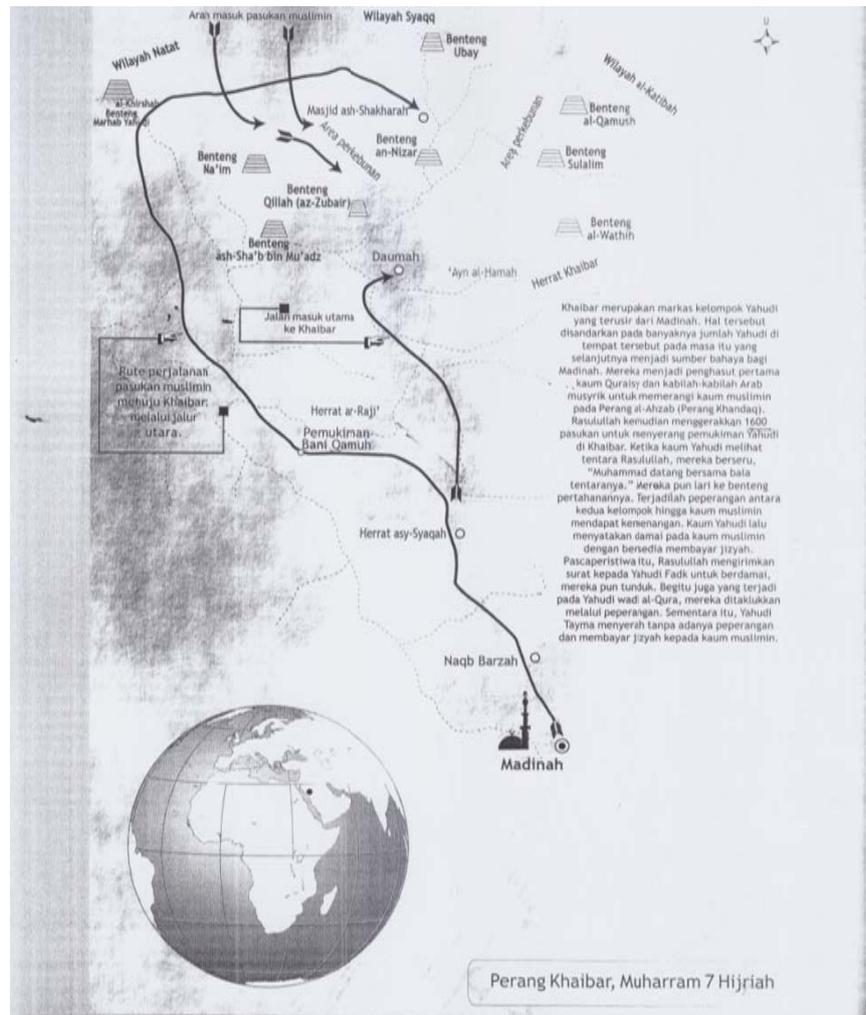
Gambar 3: Peta perang Bani Nazir di Madinah

Sumber: Sami bin Abdullah al- Maghluts, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, Jakarta: PT Niaga Swadaya. 2008.



Gambar 4: Peta perang Bani Quraizah di Madinah

Sumber: Sami bin Abdullah al- Maghluts, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, Jakarta: PT Niaga Swadaya. 2008.



Gambar 5: Rute Perjalanan Pasukan Muslimin menuju Khaibar melalui jalur Utara.

Sumber: Sami bin Abdullah al- Maghluts, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, Jakarta: PT Niaga Swadaya 2008.

AL-ISRA': 80

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ

سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

Artinya:

Dan Katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong."²¹³

AL-BAQARAH:144

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِيْنَ أُوتُوْا

الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَفِيْلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٤﴾

²¹³ Ayat ini adalah ayat Al-Qur'an yang memerintahkan Nabi untuk segera berhijrah ke Madinah menyusul sahabat-sahabat lain yang telah terlebih dahulu berhijrah. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, jilid 1, hlm. 455.

Artinya:

Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.²¹⁴

AL-HAJJI: 39

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka.²¹⁵

²¹⁴ Ayat ini adalah ayat Al-Qur'an yang memerintahkan Nabi untuk merubah arah kiblat dari Masjidil Aqsa ke Masjidil Haram. *Ibid.*, hlm. 569-570. Lihat Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam al-Mu'afiri, *Sirah Nabawiyah*, jilid 1, hlm. 512.

²¹⁵ Ayat ini adalah ayat tentang diperbolehkannya kaum muslimin untuk berperang. Abul Hasan Ali al-Hasany an-Nadwy, *As-Sirah an-Nabawiyah*, hlm. 188.

AL-BAQARAH: 190-193

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ

أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ

يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِن أَنْتَهُوا فَإِنَّ

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٢﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۖ فَإِن أَنْتَهُوا

فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya:

“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah

kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.²¹⁶

MUHAMMAD: 20

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۚ فَإِذَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا

الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ

فَأَوَّلَىٰ لَهُمْ ۖ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?"

Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas Maksudnya dan disebutkan di

²¹⁶ Ayat ini adalah ayat yang memperbolehkan Nabi untuk melakukan pengusiran maupun pembunuh terhadap musuh yang berlaku zalim. Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 266-267.

dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.²¹⁷

ALI IMRAN 12-13

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٢﴾ قَدْ

كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۖ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَىٰ كَافِرَةٌ

يَرَوْنَهُمْ مِّثْلَيْهِمْ رَأَىٰ الْعَيْنِ ۗ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً

لِلأُولَىٰ ۖ أَلَّا بَصُرُوا

Artinya:

Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. dan Itulah tempat yang seburuk-buruknya". Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan)

²¹⁷ Ayat ini adalah ayat yang menyinggung tentang orang-orang yang enggan melaksanakan perintah berperang dikarenakan takut. *Ibid*, hlm. 267.

orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.²¹⁸

AL-MAIDAH: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ

أَيْدِيهِمْ فَكَفَّ أَيْدِيهِمْ عَنكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.²¹⁹

²¹⁸Ayat ini adalah ayat yang memperbolehkan kaum Yahudi untuk di perangi. Muhammad Abdul Malik bin Hisyam al-Mu'afiri, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 514.

²¹⁹Ayat ini adalah ayat yang menginformasikan tentang rancana Bani Nazir untuk membunuh Nabi Muhammad. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, jilid 2, hlm. 519.

AL-HISYR:5

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ

الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

Artinya:

Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.²²⁰

²²⁰ Ayat ini adalah ayat yang memperbolehkan Nabi melakukan tindakan terhadap kebun korma milik kaum Yahudi Madinah agar mereka menyerah. Shafiyurrahman al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, hlm. 383.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Fitri Azizah
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 7 Mei 1989
Nama Ayah : Rowatib
Nama Ibu : Siti Soimah
Asal Sekolah : MA WI Kebarongan, Banyumas.
Alamat Kos : Jl. Timoho. Gendeng, GK 4 N0. 891. Baciro
Yogyakarta
Alamat Rumah : Pesantren 02/03 Tambak, Banyumas 53196
No. Hp : 085227519069

B. Riwayat pendidikan

1. MI Islamiyah pesantren	Tahun Lulus 2001
2. MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	Tahun Lulus 2004
3. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	Tahun Lulus 2007
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tahun Lulus 2007
	hingga sekarang

Yogyakarta, 26 April 2012



Fitri Azizah